

KAJIAN ETNOBOTANI TUMBUHAN PANGAN PADA MASYARAKAT SUKU MELAYU DI DESA BOYAN TANJUNG KABUPATEN KAPUAS HULU

Rachmawati Satrima¹, Irwan Lovadi¹, Riza Linda¹

¹Program Studi Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak, email: rachmawatisatrima@gmail.com

Abstrak

This research aimed to find out the types, parts of plant organ, processing methods and categories of utilization of food plants in the Malay Community of Boyan Tanjung Village, Kapuas Hulu Regency. This study was conducted from March to April 2015 in Boyan Tanjung village and the Biology Laboratory of the Faculty of Mathematics and Natural Sciences, Tanjungpura University Pontianak. The study used a purposive sampling method. The research found 18 types belonging to 11 families. The most widely utilized family was the *phyllanthaceae*. Part of the plant widely utilized was the fruit. The processing methods of food plants were through direct consumption and after initial process. The categories of utilization of plants were divided into three i.e. as vegetable, snack and seasoning. The frequency of the highest citation in this research reached 100%. The Informant Agreement Ratio (IAR) value was the highest in the snack at 0.953.

Keywords: ethnobotany, food plant, Malay Community, Boyan Tanjung Village

PENDAHULUAN

Kalimantan Barat merupakan salah satu wilayah yang kaya akan sumber hayati dan sering dimanfaatkan oleh masyarakat. Salah satu pemanfaatan sumber daya hayati adalah tumbuhan pangan. Menurut Saepuddin (2005), tumbuhan pangan merupakan segala sesuatu yang tumbuh, hidup, berbatang, berakar, berdaun dan dapat dimakan atau dikonsumsi oleh manusia. Tumbuhan pangan tersebut dapat berupa biji-bijian, buah-buahan, sayur-sayuran dan umbi-umbian (Juliana dkk, 2013). Tumbuhan pangan sering dimanfaatkan oleh masyarakat, baik yang dikonsumsi sendiri maupun dijual untuk pendapatan rumah tangga.

Pemanfaatan tumbuhan pangan telah dilakukan oleh masyarakat Suku Melayu di Desa Boyan Tanjung. Masyarakat tersebut memanfaatkan tumbuhan alam untuk memenuhi kebutuhannya dan telah dilakukan secara turun temurun hingga sekarang. Kajian tentang pemanfaatan tumbuhan pangan telah dilakukan di beberapa wilayah di Kalimantan Barat. Penelitian yang telah dilakukan oleh Arpila (2012) yang menemukan 50 jenis tumbuhan sumber pangan di Kawasan Hutan Lindung Gunung Bawang Kabupaten Bengkayang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan pangan, bagian organ tumbuhan yang digunakan, cara pengolahan dan bentuk kategori pemanfaatan.

BAHAN DAN METODE

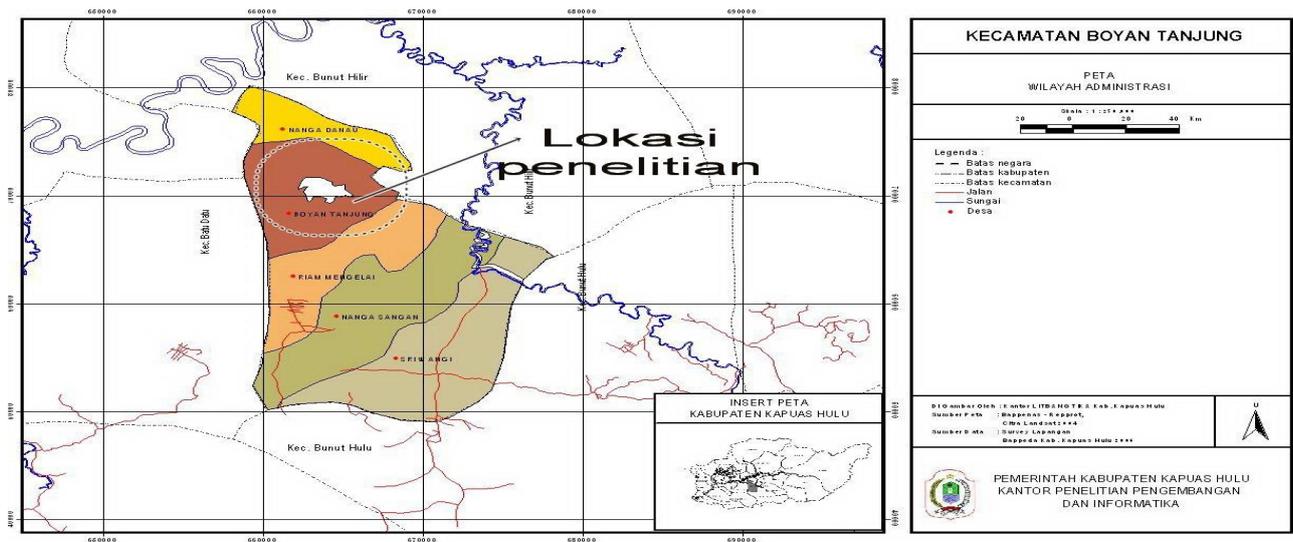
Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan dimulai dari bulan Maret sampai April 2015. Tahap penelitian meliputi wawancara responden dan pengambilan sampel di Desa Boyan Tanjung Kabupaten Kapuas Hulu, pembuatan herbarium serta identifikasi tumbuhan.

Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Desa Boyan Tanjung terletak di Kecamatan Boyan Tanjung, Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat. Luas wilayah Desa Boyan Tanjung adalah 21.63 Km² yang memiliki penduduk berjumlah 294 KK/941 jiwa, terdiri dari 480 laki-laki dan 461 perempuan.

Secara administrasi Desa Boyan Tanjung memiliki batas wilayah. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Nanga Boyan, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Boyan Betung, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Buak Mau dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Mengelai. Desa Boyan Tanjung merupakan kawasan beriklim tropis, salah satu cirinya adalah mempunyai suhu udara panas 28°C - 30°C serta rata-rata curah hujan bulanan 390 mm dan rata-rata curah hujan tahunan 4583,6 mm.



Gambar 1. Peta Kecamatan Boyan Tanjung

Keterangan : RKI = kesepakatan antar informan dalam bentuk pemanfaatan tumbuhan pangan. nur = jumlah laporan pemanfaatan tumbuhan pangan oleh seluruh informan. nt = jumlah jenis tumbuhan dalam 1 kategori

Bharati, 2014). Perhitungan rasio kesepakatan informan (RKI) dihitung dengan menggunakan rumus:

$$RKI = \frac{(nur - nt)}{(nur - 1)}$$

Penentuan Informan

Data informasi jenis, habitat, bagian tumbuhan yang digunakan, cara pengolahan dan kategori pemanfaatan tumbuhan didapat dengan wawancara semi terstruktur. Penentuan Informan menggunakan metode *purposive sampling*.

Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung frekuensi sitasi dan rasio kesepakatan informan (RKI) serta persentase habitat. Perhitungan frekuensi sitasi untuk mengetahui frekuensi penggunaan tumbuhan pangan (Kumar dan Bharati, 2014). Frekuensi sitasi dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Frekuensi sitasi (\%)} = (N/T) \times 100$$

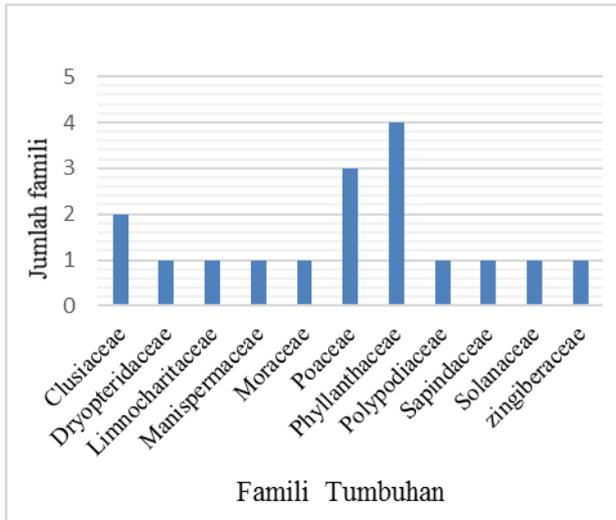
keterangan: N = jumlah informan memanfaatkan tumbuhan pangan. T = jumlah total informan yang diwawancarai.

Rasio kesepakatan informan (RKI) bertujuan untuk mengetahui nilai kesepakatan informasi dari responden mengenai pemanfaatan tumbuhan pangan dalam kategori tertentu (Kumar dan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tumbuhan pangan pada masyarakat Suku Melayu di Desa Boyan Tanjung Kabupaten Kapuas Hulu berjumlah 18 jenis yang termasuk ke dalam 11 famili. Famili yang paling banyak ditemukan adalah *Phyllanthaceae* yang meliputi tumbuhan puak (*Baccaurea macrocarpa*), rambai (*Baccaurea motleyana*), enceriak (*Baccaurea costulata*) dan umen (*Baccaurea angulate*). Famili yang paling sedikit ditemukan terdiri dari *Dryopteridaceae*, *Limnocharitaceae*, *Manispermaceae*, *Moraceae*, *Polypodiaceae*, *Solanaceae*, *Sapindaceae* dan *Zingiberaceae* yang masing-masing terdiri atas 1 jenis tumbuhan (Gambar 1).



Gambar 1. Pengelompokan Tumbuhan Pangan Berdasarkan Famili di Desa Boyan Tanjung

Analisis kuantitatif untuk frekuensi sitasi, menunjukkan bahwa nilai tertinggi yaitu 100% meliputi tumbuhan paku ikan (*Diplazium esculentum*), paku miden (*Stenochlaena palustris*), longkan (*Ficus sp.*), torong tules (*Solanum torvum*), robong muntek (*Bambusa tuldoides*), robong poren (*Gigantochloa apus*), rambai (*Baccaurea motleyana*), puak (*Baccaureamacrocarpa*), asam kanes (*Garcinia xanthochymus*), enceriak (*Baccaurea costulata*), sikop (*Garcinia mangostana*), umen (*Baccaurea angulata*) dan engkues (*Dimocarpus longana*). Nilai frekuensi sitasi terendah yaitu 22,22% terdapat pada tumbuhan simpur (*Alpinia sp.*). Nilai frekuensi sitasi dapat dilihat pada Tabel 1.

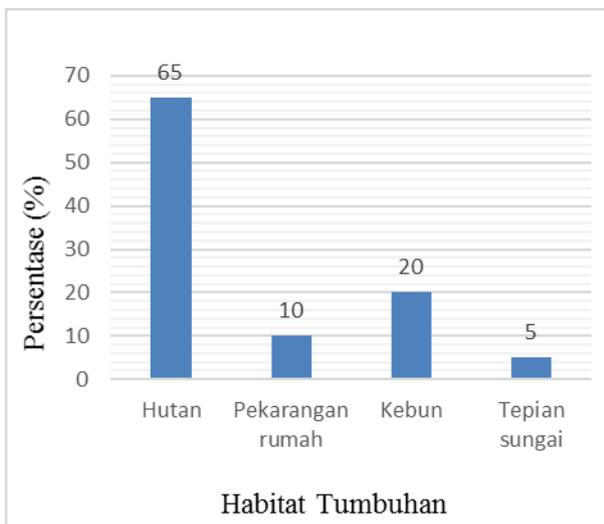
Tabel 1. Jenis, famili, frekuensi sitasi, bagian tumbuhan yang dimanfaatkan dan cara pengolahan tumbuhan pangan pada masyarakat Suku Melayu di Desa Boyan Tanjung Kabupaten Kapuas Hulu

No	Nama lokal	Nama Ilmiah	Famili	Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan	Frekuensi sitasi (%)	Cara pengolahan
1	Asam kanes	<i>Garcinia xanthochymus</i> Hook. f. ex T. Anderson	Clusiaceae	Buah	100	Buah di jemur hingga kering kemudian dimasukkan ke dalam masakan ikan
2	Enceriak	<i>Baccaurea costulata</i> (Miq.) Mull.Arg.	Phyllanthaceae	Buah	100	Daging buah yang sudah matang dimakan langsung
3	Engkues	<i>Dimocarpus longan</i> var.malesianus	Sapindaceae	Buah	100	Daging buah yang sudah matang dimakan langsung
4	Genyer	<i>Limnocharis flava</i> (L.)	Limnocharitaceae	Batang dan daun muda	50	Batang dan daun muda dimasak sebagai sayuran
5	Longkan	<i>Ficus sp.</i>	Moraceae	Daun	77,77	Daun muda dimasak sebagai sayuran
6	Paku ikan	<i>Diplazium esculentum</i> (Retz.) Swartz, J. Bot. (Schrad.)	Polypodiaceae	Batang dan daun muda	100	Daun muda dimasak sebagai sayuran
7	Paku kubok	<i>Nephrolepis biserrata</i> (Sw.) Schott	Dryopteridaceae	Batang dan daun muda	27,77	Daun muda dimasak sebagai sayuran
8	Paku miden	<i>Stenochlaena palustris</i> (Burn. Fil)	Polypodiaceae	Batang dan daun muda	100	Daun muda dimasak sebagai sayuran
9	Puak	<i>Baccaurea macrocarpa</i> Muell.	Phyllanthaceae	Buah	100	Daging buah yang sudah matang dimakan langsung
10	Rambai	<i>Baccaurea motleyana</i> Mull.Arg.	Phyllanthaceae	Buah	100	Daging buah yang sudah matang dimakan langsung
11	Robong aor	<i>Gigantochloa nigrociliata</i> (Buse) Kurz.	Poaceae	Tunas	38,88	Tunas dibersihkan terlebih dahulu, selanjutnya diiris kecil-kecil kemudian dimasak sebagai sayuran
12	Robong muntek	<i>Bambusa tuldoides</i> Munro.	Poaceae	Tunas	100	Tunas dibersihkan terlebih dahulu, selanjutnya diiris kecil-kecil kemudian dimasak sebagai sayuran
13	Robong poren	<i>Gigantochloa apus</i> (Schult. & Schult. f.) Kurz	Poaceae	Tunas	100	Tunas dibersihkan terlebih dahulu, selanjutnya diiris kecil-kecil kemudian dimasak sebagai sayuran
14	Sengkubak	<i>Pycnarrhena cauliflora</i> (Miers.) Diels.	Manispermaceae	Daun	22,22	Daun muda diiris kecil atau ditumbuk kemudian dicampur dengan masakan sayur
15	Sikop	<i>Garcinia mangostana</i> L.	Clusiaceae	Buah	100	Daging buah yang sudah matang dimakan langsung

Lanjutan Tabel 1.

No	Nama lokal	Nama ilmiah	Famili	Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan	Frekuensi sitasi (%)	Cara pengolahan
16	Simpor	<i>Alpinia</i> sp.	<i>Zingiberaceae</i>	Bunga	27,77	Bunga terlebih dahulu dibersihkan kemudian dimasak sebagai sayuran
17	Torong tules	<i>Solanum torvum</i> Sw.	<i>Solanaceae</i>	Buah	100	Daging buah dibersihkan terlebih dahulu, selanjutnya dicampur dan dimasak dengan sayur
18	Umen	<i>Baccaurea angulate</i> Merr.	<i>Phyllanthaceae</i>	Buah	100	Daging buah yang sudah matang dimakan langsung

Tumbuhan pangan yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Suku Melayu di Desa Boyan Tanjung yaitu sebagai sayuran yang berjumlah 10 jenis dan tumbuhan paling sedikit dimanfaatkan adalah bumbu masakan berjumlah 2 jenis yang meliputi asam kanes (*Garcinia xanthochymus*) dan sengkubak (*Pycnarrhena cauliflora*). Tumbuhan pangan yang dimanfaatkan diambil di beberapa habitat seperti hutan, pekarangan rumah, kebun dan tepian sungai. Tumbuhan pangan dari hasil penelitian banyak ditemukan di daerah hutan yang mencapai 65% dan paling sedikit ditemukan di tepian sungai mencapai 5% (Gambar 2).



Gambar 2. Habitat tumbuhan pangan di Desa Boyan Tanjung

Nilai RKI yang diperoleh dalam penelitian ini berkisar diantara 0,929 – 0,953. Kategori pemanfaatan tumbuhan pangan sebagai makanan ringan memiliki nilai RKI tertinggi yaitu 0,953 dan kategori pemanfaatan tumbuhan sebagai sayuran memiliki nilai RKI terendah yaitu 0,929 (Tabel 2).

Tabel 2. Nilai Rasio Kesepakatan Informan (RKI) Tumbuhan Pangan.

No	Kategori pemanfaatan	nt	nur	RKI
1	Bumbu masakan	2	22	0,952
2	Sayuran	10	128	0,929
3	Makanan ringan	6	108	0,953

Keterangan :

nt = jumlah jenis tumbuhan dalam 1 kategori

nur = jumlah laporan pemanfaatan tumbuhan pangan oleh seluruh informan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat suku Melayu di Desa Boyan Tanjung, masih memanfaatkan tumbuhan pangan sebagai kebutuhan sehari-hari serta penunjang kebutuhan ekonomi keluarga. Biasanya masyarakat tersebut menjual 5 sampai 7 jenis tumbuhan pangan.

Pembahasan

Tumbuhan pangan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Suku Melayu di Desa Boyan Tanjung terdapat 18 jenis yang termasuk kedalam 11 famili. Famili yang paling banyak dimanfaatkan berasal dari famili *Phyllanthaceae*. Tumbuhan tersebut mempunyai karakter yang mudah tumbuh diberbagai lingkungan. Contoh dari famili *Phyllanthaceae* yaitu tumbuhan rambai (*Baccaurea motleyana*) dan umen (*Baccaurea angulata*), sedangkan famili yang paling sedikit ditemukan yaitu *Dryopteridaceae*, *Limnocharitaceae*, *Manispermaceae*, *Moraceae*, *Polypodiaceae*, *Solanaceae*, *Sapindaceae* dan *Zingiberaceae*. Jenis-jenis famili ini umumnya sering dimanfaatkan oleh masyarakat sehingga menyebabkan jumlah tumbuhan pangan yang ada di Desa Boyan Tanjung berkurang.

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif frekuensi sitasi, jenis tumbuhan dengan nilai frekuensi sitasi

tertinggi yaitu 100% meliputi tumbuhan paku ikan (*Diplazium esculentum*), paku miden (*Stenochlaena palustris*), longkan (*Ficus sp.*), torong tules (*Solanum torvum*), robong muntek (*Bambusa tuldoides*), robong poren (*Gigantochloa apus*), rambai (*Baccaurea motleyana*), puak (*Baccaurea macrocarpa*), asam kanes (*Garcinia xanthochymus*), enceriak (*Baccaurea costulata*), sikop (*Garcinia mangostana*) dan engkues (*Dimocarpus longana*). Hal ini disebabkan tumbuhan tersebut secara umum sering digunakan oleh masyarakat Suku Melayu di Desa Boyan Tanjung dan masih mudah ditemukan. Nilai frekuensi sitasi terendah yaitu 22,22% terdapat pada tumbuhan sengkubak (*Pycnarrhena cauliflora*). Hal ini dikarenakan tumbuhan tersebut sulit ditemukan, sehingga penggunaannya relatif kurang. Menurut Mangestu dan Hager (2008) dalam Nurhidayah (2015) menyatakan bahwa jenis tumbuhan yang sering digunakan akan mendapatkan nilai frekuensi tertinggi dan nilai frekuensi yang rendah menunjukkan bahwa jenis tumbuhan tersebut jarang digunakan.

Jenis-jenis tumbuhan pangan umumnya ditemukan di beberapa habitat seperti di hutan, pekarangan, tepian sungai dan perkebunan. Jenis tumbuhan pangan banyak terdapat di hutan karena hutan merupakan habitat utama pada semua jenis tumbuhan yang tumbuh secara alami. Hutan memberikan kontribusi terhadap ketersediaan sumber pangan. Hal ini didukung dengan pendapat Purwoko (2004) yang menyatakan bahwa hutan memiliki potensi sebagai sumber pangan dan obat-obatan. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan yaitu bagian buah, bunga, daun, batang dan tunas. Hasil penelitian mengenai bagian pemanfaatan tumbuhan pangan juga telah dilakukan oleh Arpila (2012) yang mencatat bahwa masyarakat Suku Dayak Bakati' di Hutan Lindung Gunung Bawang Kabupaten Bengkayang memanfaatkan bagian buah, daun, batang, rimpang dan biji untuk dikonsumsi.

Pemanfaatan tumbuhan pangan oleh masyarakat Suku Melayu di Desa Boyan Tanjung digolongkan ke dalam beberapa kategori yang meliputi pemanfaatan tumbuhan pangan sebagai sayuran, makanan ringan dan bumbu masakan. Nilai RKI tertinggi pada kategori pemanfaatan sebagai makanan ringan memperoleh nilai yaitu 0,953 (Tabel 4.3) yang menunjukkan bahwa kategori ini banyak dimanfaatkan oleh masyarakat setempat. Beberapa contoh kategori pemanfaatan tumbuhan

sebagai makanan ringan yaitu engkues (*Dimocarpus longan*) dan rambai (*Baccaurea motleyana*). Nilai RKI terendah terdapat pada kategori pemanfaatan sebagai sayuran dengan nilai 0,929 yang menunjukkan bahwa sebagian responden tidak menggunakan tumbuhan sebagai sayuran. Contoh tumbuhan yang memiliki nilai RKI terendah yaitu robong aor (*Gigantochloa nigrociliata*) dan simpor (*Alpinia sp.*).

Cara pengolahan tumbuhan pangan oleh masyarakat Suku Melayu di Desa Boyan Tanjung secara umum terdiri atas 2 cara yaitu dengan dimakan langsung dan diolah terlebih dahulu. Tumbuhan pangan yang dimakan langsung umumnya dilakukan pada tumbuhan yang bagian buahnya dimanfaatkan, misalnya pada tumbuhan enceriak (*Baccaurea costulata*) dan engkues (*Dimocarpus longan*). Kategori pemanfaatan tumbuhan pangan dengan melalui proses pengolahan terlebih dahulu dilakukan dengan cara dimasak misalnya tumbuhan paku ikan (*Diplazium esculentum*) dan torong tules (*Solanum torvum*).

DAFTAR PUSTAKA

- Arpila, A, 2012, *Kajian Etnobotani Tumbuhan Sumber Pangan Oleh Suku Dayak Bakati' di Kawasan Hutan Lindung Gunung Bawang Kabupaten Bengkayang*, Skripsi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Tanjungpura, Pontianak
- Juliana, Linda,R, Mukarlina, 2013, 'Pemanfaatan Tumbuhan Yang Berpotensi Sebagai Sumber Pangan di Gunung Peramas Desa Pengkalan Buton Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara', *Jurnal Protobiont*, vol.2, no.3, hal. 117-121
- Kumar, R & Bharati, KA, 2014, 'Ethnomedicines of Tharu Tribes of Dudhwa National Park, India', *A Journal of Plant, People, and Applied Research*, vol.12, no.1, hal.1547-3465
- Mangestu, F & Hager,H, 2008, 'Wild Edible Fruit Species Culture Domain, Informant Species Competence and Preference in Three Districts of Amhara Region, Ethiopia', *Journal of Ethnobotany Research and Application*, vol. 6, hal. 487-502

- Nurhidayah, Y, Lovadi, I, Linda, R, 2015, 'Tumbuhan Berpotensi Bahan Pangan di Desa Sebangun Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas', *Jurnal Protobiont*, vol.4, no.1, hal. 151-159
- Purwoko, A, 2004, 'Identifikasi Tumbuhan Sumber Pangan, Obat-Obatan dan Biopestisida Serta Tingkat Pemanfaatannya di Suaka Margasatwa Karang Gading dan Langkat Timur Laut', *Jurnal Komunikasi Penelitian*, vol.16, no.6, hal. 97-104
- Rahayu, M, Sunarti, S, Keim, A, P, 2008, Kajian Etnobotani Pandan Samak (*Pandanus odoratissimus* L.f.): Pemanfaatan dan Peranannya dalam Usaha Menunjang Penghasilan Keluarga di Ujung Kulon, Banten, *Biodiversitas*, vol.9, no.4, hal. 310-314
- Saepuddin, R, 2005, *Etnobotani Pada Masyarakat Adat Kesepuhan Banten Kidul*, Kabupaten Suka Bumi, Jawa Barat, Skripsi, Departemen Manajemen Hutan, Fakultas Kehutanan IPB, Bogor